

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, *TIME BUDGET PRESSURE*
DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
DENGAN *REMOTE* AUDIT SEBAGAI PEMEDIASI
(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya)**

Syaiful Rizai

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

syaifulrizay07@gmail.com

Prof. Dr. Hj. Tri Ratnawati, MS.Ak., CA., CPA

triratnawati@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to determine whether remote audit as a mediating variable can affect the independent variable on the dependent variable. This research was conducted at a Public Accounting Firm in the city of Surabaya, with 40 auditors as the research sample. Hypothesis testing in this study uses analysis on the Smart-PLS application with Tests Outer Model and Inner Model. The results of the study indicate that Auditor Independence, Time budget pressure and Fees Audit Have no influence on Remote direct Audit. Auditor Independence and Time budget pressure also have no effect on Audit Quality. Meanwhile, the Fee Audit has a significant effect on Audit Quality. Remote Audit has a negative effect on Audit Quality. Then as a mediation variable Remote Audit has the nature of no mediation, where the presence and absence of this mediating variable does not affect the independent variable on the dependent variable.

Keywords: Auditor, Auditor Independence, Fee Audit, Time Budget Pressure, Remote Audit, Audit Quality.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hendang Tanusdjaja, anggota Dewan Pengurus IAPI, mengulas bagaimana seharusnya auditor merespons dampak pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan, prosedur audit, dan pertimbangan praktis penunjang kualitas audit. Sebagaimana dikatakannya dalam Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) Akuntan Publik yang diadakan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) melalui *live streaming via zoom webinar*, Jumat (15/5/2020).

Kualitas audit juga dapat diartikan dalam bahasa sederhana yaitu bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Dalam setiap pemeriksaan yang dilakukannya, seorang auditor dapat dipengaruhi berbagai faktor. Kemudian adanya penerapan pembatasan jarak antar individu membuat auditor tidak bisa bertemu secara langsung dengan klien. sehingga membuat digencarkannya audit jarak jauh (*remote audit*).

Remote Audit merupakan audit yang dilakukan sebagian atau seluruhnya di luar dari lokasi. Dalam hal ini, audit tetap akan mencakup semua area dengan menggunakan teknologi digital untuk membantu proses penilaian yang mana kunjungan ke lokasi audit tidak memungkinkan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melihat keterkaitan antara independensi auditor, *time budget pressure*, serta *fee* audit terhadap kualitas audit dengan hadirnya *remote audit* sebagai solusi pandemi COVID-19 ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Auditing

Menurut Sukrisno (2019), *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pem bukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Independensi Auditor

Menurut Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J. Elder (2014), *auditor independence is a member in public practice shall be independence in the performance a professional service as require by standards promulgated by bodies designated by a council.*

Variabel independensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan Mautz dan Sharaf (1961:206) yang di replikasi oleh Singgih dan Bawono (2010) antara lain; (1) Independensi penyusunan program, (2) Independensi pelaksanaan pekerjaan dan (3) Independensi pelaporan.

Time budget pressure

Menurut Jelista (2015) Anggaran waktu digunakan untuk memandu pekerjaan auditor dalam menentukan langkah-langkah audit bagi setiap program auditnya. Penetapan anggaran waktu ditentukan oleh KAP dengan meminta persetujuan 15 dari klien yang bersangkutan. Dengan anggaran waktu yang telah disusun, keseluruhan waktu yang disediakan oleh KAP dialokasikan kepada masing-masing auditor yang terlibat.

Variabel *time budget pressure* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan Kelley, T dan L Margheim (1990), yakni: (1) Pemahaman tentang time budget, (2) Penilaian kerja oleh atasan dan (3) Frekuensi *Time budget pressure*.

Fee Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012) *fee* audit merupakan bentuk balas jasa yang klien berikan kepada auditor, dan besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, dan auditor yang menerima *fee* lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit *fee* yang lebih kecil.

Adapun variabel *fee* audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator menurut Mulyadi (2016: 46) yakni sebagai berikut: (1) Risiko penugasan, (2) Kompleksitas jasa yang diberikan, (3) Tingkat keahlian dan (4) Struktur biaya Kantor Akuntan Publik.

Remote Audit

Menurut PT Mitra Integrasi Informatika (2020), *remote* audit atau audit jarak jauh adalah audit yang dilakukan sebagian atau seluruhnya di luar lokasi. Audit tetap akan mencakup semua area tetapi menggunakan teknologi digital untuk mendukung penilai dimana kunjungan ke lokasi tidak dimungkinkan.

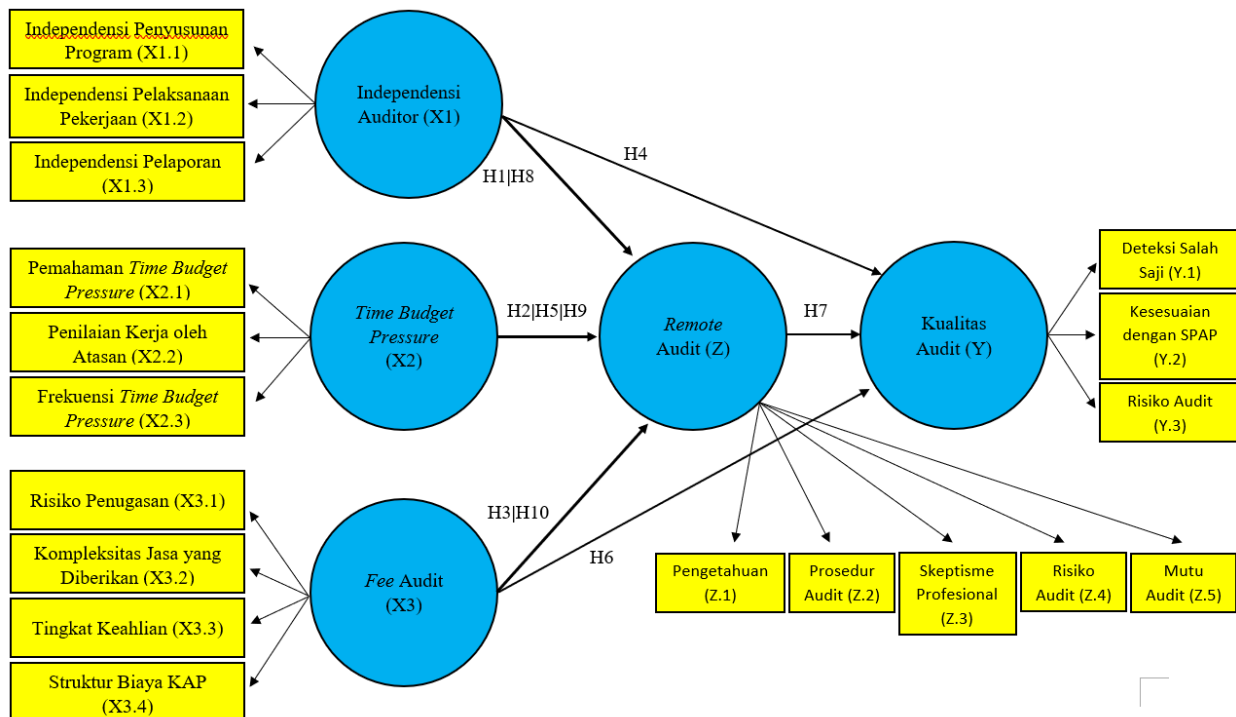
Karena keterbatasan akan teori mengenai indikator dari *remote* audit maka penulis mencoba untuk menyimpulkan indikator yang dapat digunakan pada penelitian ini berdasarkan pengertian dari *remote* audit itu sendiri. Adapun indikator yang dapat penulis simpulkan adalah sebagai berikut: (1) Pengetahuan, (2) Prosedur audit, (3) Skeptisme profesional, (4) Risiko audit dan (5) Mutu audit.

Kualitas Audit

Menurut Simanjuntak (2008), kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan.

Pengukuran variabel kualitas audit dalam penelitian ini dengan menggunakan indikator oleh Wooten (2003), indikator yang dipakai antara lain yaitu: (1) Deteksi Salah Saji, (2) Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku, dan (3) Risiko Audit.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan nantinya. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui survei dan studi kepustakaan dengan proses pengambilan sampel dari suatu populasi serta kuisisioner sebagai alat pengumpulan data.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada beberapa Kantor Akuntan Publik di kota Surabaya selama kurang lebih 2 bulan yakni sejak bulan Oktober hingga November 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Kemudian metode pengumpulan data pada penelitian adalah melalui survey, yakni dengan cara membagikan kuesioner yang berisi daftar pernyataan kepada para responden penelitian yakni auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Surabaya.

Proses Pengolahan Data

Hasil pengumpulan dari responden akan diolah dengan menggunakan Analisis Sistem yang akan digunakan dalam pengujian ini menggunakan aplikasi Statistik yaitu PLS dan yang akan menjadi pertimbangan keputusan melalui data yang akan dihasilkan dari PLS tersebut.

Metode Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendiskripsikan. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data data terkumpul.

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengaruh independensi auditor terhadap *remote* audit

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ini Ditolak dan Tidak Signifikan. Hal ini menyatakan bahwa indikator Independensi Auditor (X1) tidak memiliki pengaruh dengan *Remote* Audit (Z) atau audit jarak jauh. Dengan kata lain, auditor akan tetap mempertahankan sikap independensinya meskipun harus melakukan audit dengan proses jarak jauh atau *daring*.

Adapun berdasarkan hasil penelitian (Siska Willy, 2021) tentang pengaruh Audit Jarak Jauh dan Kelincahan pada Kinerja karyawan (auditor). Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit jarak jauh dan kelincahan memengaruhi kinerja auditor. Besarnya 56 pengaruh *Remote auditing* dan *agility* terhadap kinerja auditor adalah 68,8%. Dapat disimpulkan bahwa independensi auditor tidak memiliki pengaruh secara langsung dan signifikan terhadap *Remote* audit, maksudnya seorang auditor yang melakukan audit (jarak jauh) akan tetap mempertahankan sikap independensinya.

2. Pengaruh *time budget pressure* terhadap *remote* audit

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua Ditolak dan Tidak Signifikan. Hal ini menyatakan bahwa indikator *Time budget pressure* tidak memiliki pengaruh dengan *Remote* Audit atau audit jarak jauh. Dengan kata lain, audit jarak jauh tidak mampu menjadikan besar kecilnya tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh seorang auditor dapat lebih efisien.

Oleh sebab itu, tekanan anggaran waktu merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku auditor dalam mencapai kinerja yang baik. Apabila tekanan anggaran waktu sesuai dengan yang diharapkan auditor dapat meningkatkan kinerjanya, sedangkan tekanan anggaran waktu yang tidak sesuai dengan yang diharapkan auditor dapat menurunkan kinerjanya (Suprpta dan Setiawan, 2017).

3. Pengaruh *fee* audit terhadap *remote* audit

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga Ditolak dan Tidak Signifikan. Hal ini menyatakan bahwa indikator *Fee* Audit tidak memiliki pengaruh terhadap *Remote* Audit atau audit jarak jauh. Dengan kata lain, besaran biaya yang akan diterima oleh auditor tidak berlandaskan prosedur audit yang digunakan (audit jarak jauh atau konvensional), melainkan sesuai persetujuan antara auditor dan auditee dengan melihat besarnya risiko auditnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sukrisno Agoes (2012:46) yang menyatakan bahwa *fee* audit merupakan bentuk balas jasa yang auditor berikan kepada klien, dan besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut.

4. Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat Ditolak dan Tidak Signifikan. Hal ini menyatakan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, sikap independensi seorang auditor tidaklah cukup karena masih membutuhkan faktor-faktor lainnya. Hasil ini mendukung penelitian (Wan Fachruddin dan Sri Handayani, 2017) bahwa independensi auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit akan tetapi secara simultan dengan beberapa variabel lain yang mendukung dalam menghasilkan pengaruh yang signifikan.

Hal ini disebabkan ketika mengukur independensi auditor tidak diturunkan dari sikap mental auditor, karena independensi sendiri merupakan hal yang melekat dalam diri auditor maka tidak mempengaruhi kualitas audit (Tjun et al., 2012).

5. Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima Ditolak dan Tidak Signifikan. Dalam hal ini *Time budget pressure* memiliki hubungan negatif terhadap kualitas audit yang mana dapat diartikan bahwa semakin besar tekanan anggaran waktu yang didapatkan oleh seorang auditor maka akan menjadikan kualitas auditnya menurun.

Hasil ini mendukung penelitian (Gevi Kurniawan; Sutjipto Ngumar dan Kurnia, 2019) dan (Ni Kadek Devi Septayanti, Ni Made Sunarsih, dan I Gusti Ayu Asri Pramesti, 2021) yang menyatakan bahwa Time Budget Pressure atau tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut mengindikasikan bahwa auditor 60 cenderung mempertahankan kualitas audit meskipun berada pada kondisi tekanan waktu.

6. Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam Diterima dan Signifikan. Hal ini menyatakan bahwa besarnya *fee* seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya, karena *fee* audit berbanding lurus dengan tingkat risikonya. Olehnya itu, seorang auditor cenderung akan lebih memperhatikan lagi hasil auditnya tersebut. Penelitian lainnya juga mengatakan bahwa *fee* audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit (Wan Fachruddin, dan Sri Handayani, 2017), (Yunike Nadya Pitaloka Santoso dan Tarmizi Achmad, 2019) dan (Rafif Helmi Fauzan, Wisnu Julianto, dan Retna Sari, 2021) Hal ini menunjukkan semakin berkualitas Kantor Akuntan publik dalam melaporkan dan mengekspos laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan maka akan semakin tinggi *fee* audit yang diterima auditor karena mereka auditor telah secara jujur tanpa manipulasi dan terbuka.

7. Pengaruh *remote* audit terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh Diterima dan Signifikan. Hal ini menyatakan bahwa semakin diterapkannya *Remote* audit atau audit jarak jauh akan menurunkan kualitas audit yang nantinya akan dihasilkan oleh seorang auditor. Hal ini dapat terjadi karena tingkat kecurangan yang akan dilakukan oleh auditee akan lebih tinggi ketika seorang auditor hanya melakukan audit jarak jauh.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Marc Eulerich, Martin Wagener, dan David A. Wood, 2021) yang menunjukkan bahwa auditor internal tidak merasakan perbedaan dalam efisiensi, efektivitas dan ketergantungan pemangku kepentingan pada hasil dari audit jarak jauh dengan konvensional ketika mempertimbangkan semua tanggapan. Namun, juga ditemukan bahwa persepsi efisiensi dan efektivitas meningkatkan lebih banyak pengalaman yang dimiliki auditor internal dengan audit jarak jauh.

8. Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dengan *remote* audit sebagai pemediasi Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan Ditolak dan Tidak Signifikan. Karena berdasarkan hasil analisis sebelumnya (hipotesis keempat) bahwa independensi auditor juga ditolak dan tidak signifikan, maka dalam hal ini sifat dari *remote* audit sebagai pemediasi adalah *No Mediation*. *No mediation* yang dimaksudkan disini adalah keberadaan *remote* audit sebagai pemediasi tidak diharapkan karena ada dan tidak adanya *Remote* audit sebagai pemediasi tidak dapat mempengaruhi hubungan antara variabel dependen (independensi auditor) dan independen (kualitas audit).

Hal ini menyatakan bahwa dengan adanya *remote* audit atau audit jarak jauh tetap tidak menjadikan sikap independensi auditor dapat menjamin hasil audit yang berkualitas. Dengan kata lain, sikap independensi seorang auditor kembali lagi bukanlah sebuah jaminan untuk hasil audit yang berkualitas meskipun audit dilakukan dengan proses jarak jauh.

9. Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan *remote* audit sebagai pemediasi Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan Ditolak dan Tidak Signifikan. Karena berdasarkan hasil analisis sebelumnya (hipotesis kelima) bahwa *time budget pressure* juga ditolak dan tidak signifikan, maka dalam hal ini sifat dari *remote* audit sebagai pemediasi adalah *No Mediation*. *No mediation* yang dimaksudkan disini adalah keberadaan *remote* audit sebagai pemediasi tidak diharapkan karena ada dan tidak adanya *remote* audit sebagai pemediasi tidak dapat mempengaruhi hubungan antara variabel dependen (*time budget pressure*) dan independen (kualitas audit).

Hal ini menyatakan bahwa dengan adanya *remote* audit atau audit jarak jauh tidak menjadikan seorang auditor menjadi lebih efisien dalam memanfaatkan waktu yang ditergetkan (*Time budget pressure*) untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu yang diberikan kepada audit tidak dapat diringankan dengan adanya audit jarak jauh agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

10. Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit dengan *remote* audit sebagai pemediasi

Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh Ditolak dan Tidak Signifikan. Adapun berdasarkan hasil analisis sebelumnya (hipotesis keenam) bahwa *fee* audit diterima dan signifikan, maka dalam hal ini sifat dari *remote* audit sebagai pemediasi adalah *No Mediation*. *No mediation* yang dimaksudkan disini adalah keberadaan *remote* audit sebagai pemediasi tidak diharapkan karena adanya *remote* audit sebagai pemediasi hanya merusak hubungan antara variabel endogen dan eksogen.

Hal ini menyatakan bahwa tingkatan *fee* auditor serta kualitas audit yang akan dihasilkan tidak dipengaruhi dengan adanya *remote* audit atau audit jarak jauh. Meskipun seperti yang kita ketahui bahwa dengan adanya audit jarak jauh harusnya akan mengurangi beberapa biaya, seperti; biaya *transport* dan lain-lain. Akan tetapi dalam hal ini, tidak berpengaruh dikarenakan *fee* audit didasari oleh tingkat risiko audit yang didapatkan bukan proses audit yang akan dilakukan yakni secara jarak jauh ataupun konvensional pada umumnya. Begitu pula kualitas yang akan dihasilkan nantinya tidaklah dipengaruhi oleh proses auditnya akan tetapi lebih kepada tanggungjawab seorang auditor itu sendiri.

Implikasi

1. Auditor dengan *fee* yang tinggi akan lebih memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh klien dengan melakukan audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalaan-kejanggalaan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Yang akhirnya akan menghasilkan audit yang berkualitas. Akan tetapi terlepas dari implikasi tersebut tidak serta merta menyatakan bahwa auditor dengan *fee* rendah menjadi tidak maksimal dalam melakukan pekerjaannya. Karena sejatinya seorang auditor memiliki sifat *accountable* atau bertanggungjawab dalam melakukan pekerjaannya.

Olehnya itu, diharapkan hal ini dapat menjadi bahan evaluasi di setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan cara memberikan pemahaman atas prinsip seorang auditor. Selain itu, pemberian motivasi kerja seperti pujian, bonus dan lain-lain juga merupakan hal yang dinilai dapat meningkatkan produktifitas kerja. Karena sejatinya seorang auditor juga merupakan manusia yang tidak luput dari kesalahan.

2. Audit jarak jauh juga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan pada penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan menjadi rendah semakin dilakukannya audit jarak jauh. Penerapan audit jarak jauh memang dapat dikatakan sebuah terobosan baru akan tetapi untuk saat ini, menurut penulis auditor belum siap dalam menerapkan audit jarak jauh secara masif.

Hal ini tentunya akan menjadi sebuah tantangan baru bagi auditor mengingat penerapan audit jarak jauh sudah mulai digencarkan untuk saat ini. Olehnya itu, pemahaman-pemahaman serta pola-pola pengembangan berdasarkan evaluasi terkait audit jarak jauh perlu ditekankan lagi, seperti pemahaman akan teknologi terbaru. Tentu saja hal tersebut tidak lepas dari peran setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam membina setiap auditornya, sehingga nantinya audit jarak jauh bukan lagi menjadi penghambat bagi auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

3. Sikap Independensi bukanlah menjadi patokan utama untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena sikap independensi seorang auditor merupakan hal yang wajib dimiliki, akan tetapi jika kita menelaah secara mendalam bahwasannya hal ini bukanlah penjamin bahwa seorang auditor yang memiliki sikap independensi akan menghasilkan audit yang berkualitas, karena seorang auditor pada banyak kasus juga auditor menghasilkan audit yang tidak berkualitas.

Maka auditor juga perlu untuk meningkatkan kredibilitasnya agar dapat menjadikannya lebih kompeten lagi dalam hal mengaudit sebuah perusahaan. Serta masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan oleh seorang auditor tentunya, Kemudian bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) sekiranya bisa untuk memberikan pelatihan-pelatihan yang menunjang seperti tingkat pengetahuan, sikap, dan kemampuan atau keahlian.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Penelitian ini didasari dengan adanya COVID-19 yang mengharuskan pembatasan jarak sehingga digencarkannya audit jarak jauh (*remote audit*).
2. Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data primer melalui survey dengan metode kuesioner dengan yang di uji menggunakan aplikasi *Smart-PLS*.
3. Penelitian ini terdiri dari 5 variabel, yakni independensi auditor (*X1*), *time budget pressure* (*X2*), *fee audit*(*X3*), *remote audit* (*Z*) dan kualitas audit (*Y*) yang menghasilkan 7 hipotesis hubungan langsung dan 3 hipotesis hubungan tidak langsung.
4. Dari 10 hipotesis penelitian, terdapat 2 yang memiliki pengaruh signifikan yakni hipotes 6 dan hipotesis 7 sementara 8 hipotesis lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan.
5. Variabel mediasi yakni *remote audit* (*Z*) pada penelitian ini menunjukkan sifat *No Mediation* yang mana hadirnya variabel mediasi pada penelitian ini tidak memberikan pengaruh kepada variabel endogen dan eksogen.

Saran

1. Bagi para peneliti selanjutnya
 - Melakukan metode wawancara.
 - Memperhatikan waktu dalam penyebaran kuesioner.
 - Memperluas sampel dan menambah variabel penelitian.
2. Bagi Auditor
 - Peningkatan kualitas diri dalam bidang teknikal audit.
 - Peningkatan kredibilitas diri sebagai seorang auditor.
 - Pemahaman akan perkembangan teknologi.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik
 - Memberikan pelatihan-pelatihan yang menunjang kepada auditor.
 - Memperhatikan tekanan anggaran waktu yang dialami oleh auditor.
 - Lebih bijak dalam pemberian *fee* kepada auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Putri Rachmadani (2021). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, *Fee Audit*, dan *Time Budget Pressure* terhadap Prosedur Audit dan Kualitas Audit.
- Agoes, Sukrisno (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat.
- Agoes, Sukrisno (2019). *Auditing* (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik). Jakarta: Salemba Empat
- Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, Mark S (2014). *Auditing and Assurance service*. Edisi kedua belas. Jilid Satu. Jakarta: Erlangga. Prentice Hall International. New York.
- Gevi Kurniawan; Sutjipto Ngumar; Kurnia (2019). *Effects of Time Budget Pressure, Audit Fee, Independence and Competence on Audit Quality*. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting (JAFFA)*, Vol. 7, No. 1, E-ISSN: 2461-0607 ISSN: 2339-2886 <https://journal.trunojoyo.ac.id/jaffa/index> April, 2019 Page. 1 – 43.
- Ghozali, Imam (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jelista, Mutiara (2015). Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Variabel *Moderating* Sistem Informasi. *Jom FEKON*. Vol. 2. No. 2. Hal. 1-15.
- Kelley. T., and Margheim (1990). *The Impact of Time budget pressure, Personality, and Leadership Variables on Dysfunctional Auditor Behavior*. *Auditing: A Journal of Practices and Theory* 9 (2)
- Kementerian Keuangan Sekretariat Jendral. Bagaimana Seharusnya Auditor Merespons Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Audit. 18 Mei 2020. <https://setjen.kemenkeu.go.id/in/post/bagaimana-seharusnya-auditor-merespons-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-audit>
- Marc Eulerich, Martin Wagener, David A. Wood (2021). *Evidence on Internal Audit Effectiveness from Transitioning to Remote Audits because of COVID-19*. SSRN 3774050.
- Mautz, R. K., & Sharaf, H. A. (1961). *The Philosophy of Auditing*. American Accounting Association Monograph No. 6 Florida, USA
- Mulyadi (2016). *Auditing*. Buku 1, Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.

- Ni Kadek Devi Septayanti, Ni Made Sunarsih, I Gusti Ayu Asri Pramesti (2021). Pengaruh Etika Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, Kompetensi dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kharisma* Vol 3 No 3, E-ISSN2716-2710.
- PT Mitra Integrasi Informatika. Audit Jarak Jauh: Solusi Di Tengah Pandemi. 20 November 2020. <https://www.mii.co.id/Insight/Listing/2020/11/20/06/38/Audit%20Jarak%20Jauh>.
- Rafif Helmi Fauzan, Wisnu Julianto, dan Retna Sari (2021). Pengaruh *Time Budget Pressure*, Profesionalisme, dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit. Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, Volume 2, Hal 865-880.
- Simanjuntak, Piter. (2008). Pengaruh *Time budget pressure* dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Siska Willy (2021). *The Effect of Remote Audit and Agility on the Performance of the Internal Audit (SPI) During the Covid-19 Pandemic to Realize Good Corporate Governance (GCG)*. *Asian Journal of Law and Governance*. e-ISSN: 2710-5849 Vol 3 No 3, 19-24, <http://myjms.mohe.gov.my/index.php/ajlg>.
- Suprpta, K. R. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Kepuasan Kerja, *Self-Efficacy* dan *Time Budget Pressure* pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 81-108.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal of Hand Surgery: European Volume*, 4 (1), 33– 56. <https://doi.org/10.1177/1753193416664491>
- Wan Fachruddin, dan Sri Handayani (2017). Pengaruh *Fee* Audit, Pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol 3 No. 2, ISSN: 2503-0337 (online)
- Wooten, T.G (2003). *It is Impossible to Know the Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized*. *The CPA Journal*. Januari. p. 48-51.
- Yunike Nadya Pitaloka Santoso, Tarmizi Achmad (2019). Pengaruh Audit *Tenure*, Audit *Fee*, Tekanan Waktu, Tekanan Klien dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit pada KAP Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 8 N 4, Halaman 1-10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN (Online): 2337-3806.